



IMPLEMETASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV DI MI NURUL HUDA 1 KOTA MALANG

Rida Nur Aisyiah¹, Mutiara Sari Dewi², Moh. Muslim³
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam
Univeritas Islam Malang
e-mail: 121901013067@unisma.ac.id , [2mutiara.sari@unisma.ac.id](mailto:mutiara.sari@unisma.ac.id)
[3moh.muslim@unisma.ac.id](mailto:moh.muslim@unisma.ac.id)

Abstrak

This research aims to find out the kinds of programs in the literacy movement in schools by increasing an interest in reading activities in students. The literacy movement in schools is a program that can improve the ability to read. This program will be the key to the formation of a noble culture, namely the school has rules for reading habits at MI Nurul Huda 1. The research uses a qualitative approach, while the type of research uses a case study type. The data source uses a primary source and a secondary source. The technique for collecting the data uses observation, interviews with informants and documentation. Data analysis utilizes data in the form of condensation verification data presentation drawing conclusions. The validity of a data using techniques in triangulation and triangulation in sources. The results of his research show that the form of implementation of a literacy movement in schools is marked by the existence of a school library, which provides reading material to support the literacy movement in schools and the habit of reading every morning which is carried out for 15 minutes and the existence of displays and wall magazines in the classroom. and create in an environment that is rich in a lot of text.

Keywords: implementation of the school literacy movement, reading interest

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan ini memegang peran yang penting di dalam kehidupan dan kelangsungan pada hidup di suatu bangsa. Pada jalur di sebuah pendidikan yaitu dihasilkan dalam generasi pada penerus suatu bangsa yang memiliki kualitas dengan meneruskan dalam kepemimpinan sebuah bangsa. Penyelenggaran di pendidikan dengan baik mampu menghasilkan sebuah kelulusan yang mempunyai kompeten. Dilihat pada bidang kebutuhan yakni pembangunan seseorang yang mempunyai kualitas ini diperlukan dalam persiapan untuk partisipasi dan memberi sumbangan dalam pelaksanaan program yang sudah direncanakan. sebuah upaya untuk membentuk manusia yang memiliki kualitas ialah dengan pendidikan.

Salah satu upaya di dalam penggerakan program pada kegiatan gemar baca ialah program berliterasi. Program ini dinamakan gerakan literasi di sekolah. Gerakan literasi di sekolah memiliki berlandaskan filosofi dan landasan sebuah hukum Wijayanti (2017).

Selain itu kegiatan baca butuh sebuah sarana yakni buku karena pepatah yaitu “buku ialah jendela di dunia” Batubara (2018). Dengan kegiatan gemar membaca adanya pengetahuan yang didapat. Literasi ini tak terlepas dalam kegiatan baca yaitu sebuah kegiatan awalan yang di kenalkan serta diberikan pada siswa sejak pertama masuk ke dalam jenjang sebuah pendidikan. Keterampilan literasi siswa yaitu tertuju kepada kegiatan baca yakni dimulai pada minat baca. Tujuan kegiatan membaca ialah untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara memahami isi dengan baik yang terdapat di dalam sebuah bacaan yang sudah dibaca guna mengetahui cara yang praktis di dalam pengatasan suatu masalah dan mengetahui sebuah peristiwa di masyarakat.

Gerakan literasi di sekolah merupakan upaya pada peningkatan minat kegiatan baca yang dilakukan siswa dalam peraturan oleh menteri serta budaya No. 23 yaitu tahun 2015. Tujuan dari gerakan ini Tarigan (2018) untuk: (1) menumbuhkan budaya pada literasi kegiatan membaca siswa (2) peningkatan kreativitas warga serta lingkungan sekolah menjadi sadar dalam pentingnya budaya literasi ini (3) menjadikan lembaga di sekolah untuk taman belajar agar senang dan juga ramah pada anak (4) menghadirkan berbagai buku yang bisa di baca dan mewadahi strategi dalam membaca untuk penunjang keberlanjutan di dalam pembelajaran.

Gerakan berliterasi di sekolah ini dilakukan dengan bertahap yakni mempertimbangkan pada kesiapan sebuah sekolah. Kesiapannya mencakup kapasitas berupa fisik di sekolah seperti ketersediaan adanya fasilitas prasarana dan sarana literasi kesiapan pada warga di sekolah meliputi para guru dan siswa. Adanya tahapan ini guna memaksimalkan budaya literasi di sekolah. Adapun tiga tahapan yaitu (1) pembiasaan (2) pengembangan nya (3) pembelajaran Sunarso (2017). Tahapan ini mampu meningkatkan kreativitas kemampuan pada anak dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan observasi bahwa di MI Nurul Huda 1 Malang telah menjalankan program gerakan berliterasi di sekolah oleh seluruh kelas yakni dari kelas tingkat rendah sampai kelas tingkat tinggi. Hal ini dilihat dari para siswa nya yang aktif seperti siswa berbondong-bondong untuk mengunjungi perpustakaan di sekolah, kemanapun siswa pergi digunakan untuk kegiatan membaca buku ilmu pengetahuan yang berguna, terdapat buku literasi yang isinya majalah keagamaan, buku cerita serta majalah yang lain beragam literasi di kelas yang berkaitan pada kalimat motivasi. Di kelas IV ini proses pembelajarannya mengaitkan ke dalam pergerakan berliterasi di sekolah karena hal ini siswa mampu meningkatkan rasa pemahaman dan juga kemampuan.

Dari uraian diatas maka adanya upaya dengan meningkatkan minat pada kegiatan baca bagi siswa dalam program gerakan berliterasi di sekolah. Dengan hal demikian peneliti ini mengambil judul yakni implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MI Nurul Huda 1 Malang.

B. Metode

Penelitian pendekatan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti ini menggunakan pendekatan secara kualitatif agar memudahkan dalam hal pemaparan atau kejadian yang secara akurat dan sistematis Wagihan (2019). Adapun jenis penelitiannya yang digunakan yakni jenis penelitian bersifat studi kasus. Alasan peneliti memakai studi kasus dikarenakan bisa mengeksplorasi berbagai sistem terbatas atau beragam kasus, kenyataan kehidupan dalam mengumpulkan data yang secara detail dan juga mendalam dengan melibatkan berbagai sumber suatu informasi Creswel (2015).

Lokasi yang diteliti dilakukan di MI Nurul Huda 1 bertempat di Jalan. Kyai Sofyan Yusuf nomor.10 Malang, Jawa Timur. Peneliti menetapkan tempat penelitian tersebut didasarkan pada fokus sebuah penelitian yang sudah dirancang dan dilatarbelakangi dengan karakteristik ada di sekolah.

Sumber datanya menggunakan sumber data primer dan juga sekunder. Teknik data pengumpulan memakai observasi dan wawancara serta dokumentasi. Dan analisis datanya memanfaatkan data secara kondensasi, verifikasi, penyajian data dan penarikan sebuah kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan dengan triangulasi dan juga triangulasi sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah proses penelitian dan juga mendapatkan data di sebuah lapangan dengan beragam teknik yang digunakan. Selanjutnya data ini akan di analisis dengan detail dan juga kritis agar bisa mendapatkan data jelas dan akurat. Adapun datanya yang disajikan di dalam penelitian ini antara lain :

1. *Perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MI Nurul Huda 1 Malang*

Berikut perencanaan yang dilakukan di sekolah ini yaitu :

a. Pengadaan rapat antara pihak sekolah beserta wali murid

Dari data yang diperoleh peneliti sebelum mengadakan program pergerakan berliterasi di sekolah yaitu pihak sekolah mengadakan sebuah rapat dengan orang tua. Hal ini dilaksanakan agar antara pihak sekolah dan juga wali muridnya bisa bersama-sama dalam partisipasi adanya program di sekolah ini.

b. Perencanaan pergerakan literasi di sekolah sesuai dengan kurikulum K-13

Dalam perencanaannya kegiatan yang dijalankan juga disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini untuk menunjang kemampuan yang dilakukan siswa saat kegiatan dalam membaca. Diharapkan dengan pengembangan sebuah kurikulum ini mampu menghasilkan generasi Indonesia yang bersifat afektif dan inovatif dengan pengetahuan keterampilan dan penguatan pada sikap.

c. Sekolah mempersiapkan fasilitas

Perencanaan nya dilakukan dengan bertahap yakni kesiapan sebuah kapasitas di sekolah meliputi ketersediaan bahan untuk membaca prasarana dan sarana dalam literasi. Kesiapan pada warga dan juga kesiapan pada sistem pendukung yang lain. Hal ini juga disesuaikan dengan sebuah data yang diperoleh untuk menunjang kegiatan seperti hal nya berbagai bahan untuk dibaca oleh siswa.

d. Berkoordinasi bersama wali murid

Sekolah juga melakukan koordinasi pada wali murid hal ini agar siswa di biasakan untuk kegiatan membaca tak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di biasakan di rumah. Karena disini orang tua juga memiliki peran untuk anak didik agar waktu luang dipergunakan dalam kegiatan baca. Sehingga hal tersebut anak didik terbiasa pada kegiatan untuk membaca tanpa ada paksaan.

e. Penerapan di lakukan pada semua mata pelajaran

Menerapkan program ini pada seluruh mata pelajaran yakni umum dan juga agama guna menunjang dengan kemampuan minat baca pada para siswa. Hal ini selain mempunyai program literasi di sekolah juga menerapkan sebuah metode atau model pembelajaran untuk literasi.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh R, Masri Sareb Putra tentang beragam cara untuk menumbuhkan kegiatan minat baca ialah dengan berbagai rencana yang di lembaga sekolah agar kegiatan berjalan dengan saksama Putra (2018).

2. *Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MI Nurul Huda 1 Malang*

a. Tahap pembiasaan

Adanya perpustakaan sekolah sebagai kebiasaan untuk siswa dalam mengunjungi perpustakaan yang menyediakan buku bahan untuk membaca dalam menunjang program di sekolah. Lembaga sekolah harus mempunyai sarana untuk berliterasi seperti ada perpustakaan dan juga program rutin yang dilakukan di tiap bulan yaitu sekali untuk sarana dan program dalam kunjungan di perpustakaan Wiedarti (2017). Sebuah perpustakaan sekolah atau ruangan yang khusus untuk tempat penyimpanan buku non pelajaran. Di dalam perpustakaan ada meja dan juga kursi ditempati oleh petugas perpustakaan serta terdapat berbagai buku pelajaran yang dipergunakan untuk pembelajaran. Kegiatan keagamaan dalam meningkatkan perilaku sosial di bidang pendidikan Dewi (2022). Adanya jadwal berkunjung ke perpustakaan bagi setiap kelas. Hal tersebut untuk melatih siswa agar mempunyai rasa disiplin serta mampu menjalankan pada nilai tata tertib.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Pangesti Wiedarti tentang literasi di perpustakaan antara lain pemberian pemahaman sebagai cara untuk membedakan bacaan yang sifatnya fiksi serta nonfiksi memakai koleksi beragam referensi untuk

sebuah pengetahuan yang mudah di dalam penggunaan perpustakaan. Pemahaman menggunakan katalog sehingga mempunyai pengetahuan di dalam mengetahui sebuah informasi yakni ketika menyelesaikan suatu tulisan pekerjaan penelitian ataupun mengatasi suatu permasalahan.

Ada berbagai hal yang dapat dilaksanakan di sebuah perpustakaan untuk kegiatan minat baca Dewantara (2017) yaitu (a) membaca bahan buku merupakan kegiatan yang utama dapat dilakukan oleh siswa pada saat di perpustakaan ialah dengan membaca buku yang ada (b) belajar berkelompok siswa yang ingin belajar bersama atau kelompok di perpustakaan karena disitu tersedia bahan buku untuk pelajaran yang dibutuhkan bagi para siswa. Dengan ini belajar dapat berjalan seru serta menyenangkan. (c) mengerjakan sebuah tugas dengan mendatangi perpustakaan bahan referensinya sudah diperoleh dan tugasnya pun dapat cepat terselesaikan. (d) meminjam berbagai koleksi bahan buku di perpustakaan seperti menyediakan beragam koleksi bahan buku yang mempunyai variasi. Seperti koleksi bahan buku untuk pelajaran buku cerita majalah dan lain-lain.

Pembiasaan membaca tiap pagi kegiatan ini dilakukan pukul 07.45-08.00 WIB. Waktu yang dipergunakan untuk kegiatan baca ialah 15 menit dilaksanakan setelah siswa melakukan shalat sunnah dhuha terlebih dulu setelah itu memulai kegiatan untuk membaca dengan awalan bacaan do'a secara bersama oleh siswa dan guru membuka awal kegiatan belajar dengan salam bertanya kabar dan ada yel-yel untuk dinyanyikan. Kegiatan untuk membaca 15 menit ini dilakukan dengan nada nyaring ataupun didalam hati sesuai dengan siswa Faizah (2019). Siswa membaca bahan buku setelah kegiatan membaca guru menunjuk siswa untuk mengutarakan isi dalam sebuah bacaan yang sudah dibaca.

Budaya berliterasi ini juga dimasukkan di warga sekolah guna mewujudkan dan kepedulian terhadap nilai literasi yang terdapat di sebuah sekolah. Jadi semua warga sekolah disini tak memandang bulu sebagai motivasi dalam kegiatan gemar untuk membaca. Tak hanya membaca bahan buku saja seperti kitab suci Al-Qur'an juga bisa. Dalam hal bacaan Al-Qur'an bagi seluruh warga sekolah ada kegiatan untuk membaca kitab Al-Qur'an.

Temuan dalam kegiatan membaca selama 15 menit diterapkan teori yang dituliskan pada Dewi Utama Faizah tentang penumbuhan sebuah minat baca dengan melalui kegiatan baca 15 menit yang terdapat dalam peraturan Faizah (2019).

b. Pengadaan bahan buku pengayaan

Sebuah buku pengayaan yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran. Buku pengayaan ini dapat berupa buku pendampingan dari pemerintah novel buku cerita komik majalah dan lainnya. Buku ini ada di perpustakaan yang disesuaikan dengan bahan materi bertema pelajaran. Kegiatan pada menanggapi

sebuah buku pengayaan di jam pelajaran untuk literasi ataupun jam kegiatan di sebuah perpustakaan dan sudut membaca di kelas dan juga jam pelajaran yang bersifat relevan. Setelah pembacaan doa guru memulai dengan salam dan bertanya kabar. Dilanjutkan pada yel-yel di kelas yang diucapkan secara bersama-sama. Guru meminta kepada siswa untuk membuka di salah satu nomor halaman sebuah buku pelajaran secara cepat dengan berkelompok serta pemberian simbol bentuk bintang bagi kelompok yang paling cepat. Setelah nya semua siswa membaca secara nyaring. Kegiatan menanggapi sebuah teks bahan buku pengayaan ini bertujuan dalam mengembangkan suatu kemampuan pemahaman teks dan juga mengaitkan pada pengalaman berpikir secara kritis untuk mengolah sebuah kemampuan berkomunikasi dengan kreatif.

Hal tersebut dilaksanakan di dalam program pergerakan literasi di sekolah sebagai kegiatan minat membaca. Pihak sekolah sepakat agar tiap siswa yaitu kelas tingkat atas untuk membawa bahan buku yang disesuaikan pada tahap perkembangan. Buku yang sudah dibawa oleh setiap siswa ini akan di taruh pada perpustakaan agar bisa dibaca oleh teman yang lain. Hal ini mempunyai tujuan guna melatih untuk kepedulian siswanya terhadap yang lain dan sebagian masih belum bisa dalam membeli buku ini.

Teori yang dikemukakan oleh Faturrohman yaitu tentang upaya yang bisa ditempuh oleh setiap guru dan juga pustakawan dalam meningkatkan kegiatan minat baca yakni dengan menyediakan bahan bacaan ini anak memperoleh keterangan yang bertambah mengenai dengan topik bahasan yang dipelajari Fathurrohman (2019).

Koleksi suatu teks untuk menumbuhkan kegiatan budaya dalam literasi di lingkungan ruangan kelas yang diperlukan dengan bahan literasi yang kaya akan teks. Pengembangan di dalam gerakan berliterasi di sekolah yang dapat tersedia ialah dengan penyediaan sebuah koleksi suatu teks yang berupa majalah dinding yang sudah ada di setiap kelas Wray,dkk (2018). Tujuan diadakannya dinding kelas ini agar siswa dapat memajang dan menempelkan hasil karya yang sudah di tulis dan bisa mencurahkan sebuah ide dan juga menghasilkan karya menarik dan indah. Bahan yang kaya teks ini sudah terpenuhi ditandai dengan beragam kreasi di setiap kelas nya dan juga di kelas IV ini.

Hal tersebut sesuai dengan teori Medwell, Poulson, dan Fox, Wray yaitu tentang teknik terkait pada pembelajaran berliterasi yakni penciptaan di lingkungan yang melek literasi dan juga penyediaan beragam model serta contoh secara praktik dan keaksaraan efektif yang telah disediakan oleh guru maupun siswa Wray,dkk (2018).

Usaha ini diadakan dengan semenarik agar siswa nyaman dan memiliki semangat dalam proses belajar. Caranya dengan mengisi kelasnya berupa karya siswa yang mampu dihasilkan dari pada pembelajaran. Seperti produk pada bingkai

sebuah foto ini terbuat pada bahan mudah untuk didapatkan dan juga terjangkau murah portofolio siswa yang dikumpulkan dalam map yang ditaruh pada dinding posisi digantungkan dan berjajar yang letaknya di kelas.

c. Tahap pembelajaran

Pembelajaran di dalam sebuah kelas yaitu dengan adanya pada kegiatan membaca di setiap pagi. Pelaksanaan untuk gerakan berliterasi di sekolah dalam tahap pembelajaran di dalam kelas IV ini juga di lakukan selama 15 menit Faizah (2019). Kegiatan baca ini dilakukan sebelum pelajaran dilaksanakan yaitu pada pukul 07.45-08.00 WIB. Pada tahap ini dilaksanakan dengan cara membaca secara nyaring membaca secara terpadu dan membaca secara bersama dan juga membaca sendiri. Cara membaca ini demikian dapat dilaksanakan sesuai pada kebutuhan setiap guru dan siswa.

Di kelas IV setelah siswa melaksanakan shalat sunnah dhuha terlebih dahulu setelah nya memulai kegiatan minat baca yang diawali dalam bacaan doa secara bersama dilanjutkan guru mengawali dengan salam dan juga menanyakan tentang kabar. Lalu ada yel-yel kelas yang diucapkan bersama-sama. Guru mendampingi dan memandu dalam menyimak bahan bacaan siswa. Dilanjut pada guru memberikan tugas bagi tiap siswa untuk menanggapi sebuah bacaan. Tugas itu nantinya di lihat dan di koreksi guru dan untuk karya terbaik akan ditempelkan pada dinding untuk hasil kreasi para siswa. Setelah itu seluruh siswa melakukan membaca secara nyaring. Kegiatan ini menanggapi teks sebuah buku memiliki tujuan untuk mengembangkan sebuah kemampuan dalam memahami sebuah teks dan juga mengaitkan pada pengalaman berpikir dengan kritis serta mengolah suatu kemampuan untuk komunikasi.

Ada pajangan teks bertuliskan literasi dan juga majalah dinding sebagai media atau lingkungan untuk belajar di dalam sebuah kelas yang bisa di gunakan untuk sarana dalam stimulus bagi siswa untuk belajar literasi yang mampu mengomunikasikan pada hasil karyanya seperti bentuk cerita cerpen puisi. Pengembangan pendidikan yang terdapat disuatu kelembagaan bidang pendidikan Muslim (2022). Tujuan diadakannya dinding kelas ini agar siswa dapat memajang karya yang sudah mereka tuliskan serta bisa mencurahkan ide dan juga menghasilkan suatu karya menarik dan indah.

Pembelajaran di luar kelas tahap ini dilakukan di luar kelas seperti di halaman sekolah dan di gazebo bertujuan agar proses belajar tak membosankan dan jenuh agar siswa santai di dalam menyerap suatu materi pelajaran. Di dalam pendidikan memanfaatkan adanya perpustakaan guna untuk sumber sebuah informasi di dalam pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan ini dilaksanakan pada jam istirahat bagi siswa

yang akan mengunjungi perpustakaan membaca bahan buku atau pada jam pembelajaran yaitu dengan meminjam lalu dibawa ke kelas.

Hal tersebut mempunyai tujuan agar dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa dan bisa menambah wawasan dan juga pengetahuan apabila ada pelaksanaan dalam pembelajaran Wray (2018). Dalam mendukung untuk terciptanya kegiatan budaya untuk literasi dalam kegiatan baca di dalam program pergerakan literasi di sekolah.

Adapun kegiatan proses belajar yang dilaksanakan siswa di perpustakaan Yuliani (2017) diantaranya:

(a) Membaca bahan buku yaitu kegiatan yang dapat dilakukan siswa pada saat di perpustakaan ialah dengan membaca sebuah buku. Buku yang dapat dipilih dan dibaca yakni buku pelajaran atau jenis buku lain. Koleksi sebuah buku ini cukup membuat para siswa dalam gemar untuk membaca akan lama dan nyaman di dalamnya.

(b) Belajar kelompok beragam kegiatan yang dilaksanakan di sebuah sekolah ialah dengan tugas yang diberikan oleh guru. Guru memberikan tugas kelompok ini. Ada terdapat manfaat yang dapat diperoleh siswa dari kegiatan ini seperti terjalinnya kerjasama antara siswa lain dapat bertukar dalam pikiran antara siswa lain. Tugas maupun belajar berkelompok dapat dilaksanakan di luar ruang kelas seperti dilakukan di dalam perpustakaan. Beberapa siswa yang sudah memilih dalam kegiatan belajar secara kelompok ini di perpustakaan karena di ruang ini tersedia bahan buku yang dibutuhkan oleh setiap siswa. Dengan ini maka proses belajar secara kelompok dapat berjalan lebih menyenangkan.

(c) Mengerjakan tugas secara individu di perpustakaan ini menjadi sebuah fasilitas sekolah dimana keberadaannya bermanfaat bagi siswa. Dikarenakan di dalam perpustakaan tersedia bahan buku referensi yang banyak untuk pengerjaan tugas. Banyaknya bahan buku ini tentu menguntungkan siswa karena tak perlu mengeluarkan biaya dalam membeli buku. Dengan berkunjung pergi ke perpustakaan maka bahan buku yang dibutuhkan mudah diperoleh dan tugas bisa selesai.

d) Meminjam sebuah koleksi bahan buku di perpustakaan kegiatan ini bisa dilakukan. Sebagai siswa memiliki hak dalam meminjam sebuah koleksi sebuah buku. Meminjam koleksi sebuah buku di perpustakaan tak hanya untuk mempermudah memperoleh informasi akan tetapi juga berhemat. Perpustakaan biasanya ada beragam koleksi sebuah buku yang mempunyai variasi. Mulai pada koleksi sebuah buku pelajaran buku non fiksi dan fiksi serta majalah dan lainnya. Siswa dapat meminjam sebuah buku secara percuma dan dapat memperpanjang masa peminjaman. Apabila tak diperpanjang bahkan sudah melebihi pada batas peminjaman maka siswa disini diharuskan untuk bayar denda.

3. *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di MI Nurul Huda 1 Malang*

Setelah melaksanakan program pada gerakan literasi di sekolah dalam kegiatan minat baca. Implementasi gerakan sebuah literasi di sekolah tidak semua dapat berjalan secara mulus misalnya apa yang sudah diharapkan ini ada saja kekurangan. Untuk itu perlu diadakan evaluasi yang dilaksanakan agar tercapai kesuksesan. Adapun evaluasi tentang gerakan sebuah literasi di sekolah MI Nurul Huda 1 Malang antara lain :

a. Melengkapi fasilitas dan sarana prasarana yang dinilai kurang lengkap

Dalam lembaga pendidikan tentunya pihak di sekolah harus memiliki sarana serta prasarana guna sebagai alat untuk mendukung ilmu. Sarana dan juga prasarana di dalam pendidikan ini merupakan hal yang berguna saat keberlangsungan suatu Pendidikan. Selain itu sarana dan juga prasarana termasuk dalam sebuah proses untuk melancarkan bidang pendidikan yaitu berupa perlengkapan pada sesuatu berkaitan dengan pendidikan.

Evaluasi di MI Nurul Huda 1 ini akan lebih untuk mempersiapkan dan juga memperbaiki serta meningkatkan fasilitas seperti hal nya bahan pada kelengkapan sebuah bahan untuk dibaca ruang kelas kursi, meja serta alat dan media dalam pembelajaran lainnya ataupun sarana dan juga prasarana yang kurang dalam mengimplementasikan sebuah gerakan literasi bagi siswa dalam meningkatkan minat baca. Bahwa sekolah yang berliterasi ialah sekolah yang mampu menerapkan fasilitas bagi siswa dalam memperoleh sebuah kemampuan. Lembaga sekolah akan mudah melaksanakan proses belajar jika sarana dan juga prasarana yang mencukupi.

b. Mengadakan rapat

Rapat ini diadakan tiap bulan sekali guna sebagai tolak pengukuran serta perbaikan untuk mencapai atau tidaknya dalam mengimplementasikan sebuah gerakan suatu literasi di sekolah. Tujuan dari pengadaan rapat ini yaitu untuk (1) menyambung ikatan silaturahmi antara orang tua (2) bersosialisasi terkait program atau kegiatan di sekolah yang sudah ataupun belum terlaksana (3) agar orang tua mengetahui adanya kebijakan di sekolah sehingga tak terjadi suatu kesalahpahaman di antara orang tua siswa dan juga guru (4) orang tua bisa mengetahui tentang perkembangan anak yang ada di sekolah (5) memberikan masukan dalam perkembangan sebuah pembangunan di sekolah.

c. Mengadakan pojok baca

Untuk itu dalam hal ini dengan pengadaan pojok sudut baca maka dari itu akan untuk membantu siswa dalam peningkatan minat baca karena di pojok baca tersedia di dalam sebuah kelas membuat siswa melihat sudut pojok baca.

Membuat pojok baca ini untuk menyadari karena membaca itu hal penting. Dalam pembuatan pojok baca juga menyediakan pada sebagian area di kelas serta kenyamanan bertujuan agar siswa bisa membaca dan dapat merancang sebuah model untuk penataan bahan buku. Buku yang ada di pojok baca tersebut disediakan sekolah ada juga buku yang disediakan orang tua yang memiliki kepedulian terhadap minat kegiatan baca pada anak didik.

d. Kegiatan apresiasi capaian literasi siswa

Apresiasi pada literasi siswa dengan cara pemberian hadiah didapatkan bagi yang siswa yang rajin dalam membaca seperti di perpustakaan atau di kelas dan juga di lingkungan. Apresiasi ini berupa alat tulis atau buku dan juga lainnya.

Sebagaimana teori yang telah dikemukakan oleh Dadang Sunendar tentang pemberian sebuah hadiah sebagai pencapaian akan budaya literasi dan juga bisa jadi model bagi lembaga sekolah yang lain Sunendar (2019).

D. Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan maka bisa ditarik sebuah kesimpulan yakni dari beragam program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kegiatan minat baca siswa kelas IV di MI Nurul Huda 1 Kota Malang seperti bentuk implementasi dalam gerakan sebuah literasi di sekolah meliputi ada perpustakaan ini menyediakan bahan buku sebagai penunjang program ini, pembiasaan membaca setiap pagi diterapkan dalam waktu 15 menit sebelum dimulai pelajaran, keberadaan sebuah pajangan serta majalah dinding di kelas, pengadaan pojok baca, pembuatan jadwal, dan membuat lingkungan akan teks, dan apresiasi pada literasi siswa dengan cara memberi hadiah bagi siswa yang rajin dalam kegiatan minat baca di perpustakaan di kelas di lingkungan sekolah apresiasi ini berupa alat tulis, buku dan juga lainnya.

Daftar Rujukan

- Azimah, R., & Kurniaman, O. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 934-947.
- David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*. (London, New Fetter Lane, 2018), 4-5.
- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk ~ 76 ~ meningkatkan minat baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204-209. Safitri, L.,
- Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 2
- Hamdan Husein Batubara, "Gerakan Literasi Sekolah, Sekolah Dasar", no 1, (Maret, 2018): 16 – 17
- Imran, I., Aswar, K., Pratiwi, N., Aynul, N., & Syafril, S. A. (2017). Budaya Literasi Melalui Program Gls Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. *Pena: Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Unismuh*, 4(1).
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), 135
- Moh. Muslim, Rani Rahim, Indhra Mushtofa. (2022). PERAN KH AHMAD ZAMACHSYARI DALAM MENGEKEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK MODERN AL- RIFA'IE GONDANGLEGI MALANG, Vicratina: Jurnal Ilmiah, Volume 7, Nomor 8.
- Mutiara Sari Dewi, Masning Murthosiyah, Atika Zuhrotus Sufiyana. *Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Kelas IX SMP Wahid Hasyim Malang*. Vicratina: Volume 7 Nomor 6, 2022 293
- Muhammad Fathurrohman. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2019), 180
- Mutiara Sari Dewi, Masning Murthosiyah, Atika Zuhrotus Sufiyana. *Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Kelas IX SMP Wahid Hasyim Malang*. Vicratina: Volume 7 Nomor 6, 2022 293
- Nurrahmi, R. (2019, March). Gerakan Literasi Kelas Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. In *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* (Vol. 1, No. 01)
- Wagihan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 135
- Wanelly, W. (2019). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu*, 3(2), 406- 413.
- Yuliani, L. P. K. (2017). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH di KELAS 3 SD DYATMIKA. *Buku Proceeding Konferensi Nasional Guru Dan Inovasi Pendidikan (KONASGI)*, 53.